

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah contoh dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), sebuah organisasi yang dimiliki oleh pemerintah pusat atau daerah dengan penyertaan modal sebesar 50% atau lebih. BUMD berada di bawah pengawasan manajerial pemerintah, termasuk hak untuk menunjuk manajemen tingkat atas dan menetapkan kebijakan pokok. Tujuan pembentukan BUMD adalah untuk mencapai tujuan publik yang telah ditetapkan, dan struktur ini mencakup aspek akuntabilitas publik.

PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan perusahaan daerah yang menyediakan layanan air minum untuk masyarakat. Fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan air bersih yang merata kepada berbagai lapisan masyarakat, mendukung perkembangan dunia usaha, dan menetapkan struktur tarif yang sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat. PDAM memiliki dua fungsi utama, yakni pelayanan masyarakat dan meningkatkan penerimaan daerah.

Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki kondisi geografis yang unik, dengan bagian utara yang berlimpah air dan bagian selatan yang mengalami kekeringan sepanjang tahun. Kekeringan menyebabkan masyarakat harus melakukan perjalanan jauh untuk mendapatkan air bersih, dengan sebagian besar penduduk menggunakan mata air sebagai sumber utama. Selain itu, kondisi ini juga mempengaruhi sektor pertanian dan menyebabkan kelaparan pada beberapa kecamatan.

PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan berperan penting dalam menyediakan air bersih bagi masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, PDAM berusaha meningkatkan kapasitas produksi melalui investasi dalam sarana dan prasarana air bersih. Meskipun demikian, perusahaan ini menghadapi tantangan keuangan, yang tercermin dalam laporan laba/rugi dari tahun 2018-2020 yang menunjukkan kerugian berkelanjutan.

Analisis terhadap laporan keuangan PDAM diperlukan untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan mengukur rasio keuangan selama beberapa tahun, manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan pelayanan PDAM kepada masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Tabel 1.1

**Laporan Laba Rugi
PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan
Tahun 2018-2020**

Tahun	Pendapatan (Rp)	Beban (Rp)	Laba (Rugi) (Rp)
2018	5.700.061.216	5.867.745.835	(167.684.620)
2019	10.217.689.053	9.336.058.006	881.630.448
2020	9.465.679.553	8.854.121.009	611.558.544

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah laba bersih dari PDAM Kabupaten TTS tahun 2018-2020 mengalami kenaikan. Ditahun 2018 PDAM TTS mendapatkan kerugian yang cukup tinggi hal ini disebabkan karena jumlah beban yang lebih tinggi dari jumlah pendapatan, dan juga hal ini disebabkan oleh karena kinerja PDAM sebagai pengelenggara sistem air minum masih belum optimal. Beberapa aspek yang mempengaruhi kinerja PDAM antara lain aspek keuangan

manajemen dan aspek teknis. Ditahun 2019-2020 PDAM mengalami peningkatan pendapatan sehingga laba yang dihasilkan ditahun 2019 sebesar Rp 881.630.448 dan tahun 2020 Rp 611.558.544.

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Timor Tengah Selatan**”.

1.2 Rumusan masalah

Perumusan masalah pokok dari penelitian ini yang akan dibahas adalah bagaimana Kinerja Keuangan pada PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan SK Mendagri No. 47 Tahun 1999?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan SK Mendagri No. 47 Tahun 1999.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi:

1. Pengembangan pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi informasi untuk memajukan pengetahuan dalam bidang administrasi bisnis, khususnya Manajemen Keuangan, dengan fokus pada pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk objek penelitian, informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Manajemen PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam proses pengambilan keputusan terkait pencatatan laporan keuangan.

3. Penelitian lanjutan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan masukan dan referensi, serta memperluas pengetahuan bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak biaya operasional terhadap kinerja keuangan sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini.